

Pengaruh Manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Bursa Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bangka Barat

Rina Maya Sari¹, Syarwani Ahmad², Nurlina³

^{1,2,3} Megister Manajemen Universitas PGRI Palembang

E-mail mayasaririna074@gmail.com¹, 2016syarwani@gmail.com², dr_nurlinaabadi@gmail.com³

Article History:

Received: 15 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 02 April 2026

Keywords: PKL management, BKK management, work readiness, vocational high school, vocational education

Abstract: This study aims to analyze the influence of Field Work Practice (PKL) management and Special Job Exchange (BKK) management on the work readiness of vocational high school students in West Bangka Regency. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of twelfth-grade vocational high school students in West Bangka Regency, with samples determined through proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using multiple linear regression to determine both partial and simultaneous effects among variables. The results indicate that PKL management has a positive and significant effect on students' work readiness. Likewise, BKK management also shows a positive and significant influence on work readiness. Simultaneously, both variables significantly contribute to improving students' readiness to enter the workforce. Effective PKL management, including proper planning, implementation, and evaluation, along with well-managed BKK services that provide job information and employment access, enhances students' competencies, professional attitudes, and self-confidence. Therefore, optimizing PKL and BKK management is an important strategy to improve the quality of vocational high school graduates who are ready for employment.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai oleh meningkatnya persaingan di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Dunia kerja memiliki keleluasaan untuk memilih tenaga kerja unggul, baik dari dalam maupun luar negeri, sehingga menuntut sumber daya manusia yang adaptif, profesional, dan berorientasi pada kualitas (Susanto, 2005). Dalam konteks tersebut, pendidikan menjadi instrumen strategis untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, karakter, serta daya saing tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri. Secara khusus, pendidikan

kejuruan sebagaimana diatur dalam Pasal 15 diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik bekerja pada bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki mandat strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri (IDUKA).

Kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan fisik, mental, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional yang memungkinkan individu mampu melaksanakan tugas pekerjaan secara optimal (Neni Andriani, 2021). Salah satu instrumen penting dalam membangun kesiapan kerja adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020, PKL ditegaskan sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman kerja di IDUKA yang dilaksanakan secara terstruktur sesuai kurikulum. Pedoman penyelenggaraan PKL yang diterbitkan Direktorat Jenderal Vokasi mengatur tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi guna menanamkan budaya kerja profesional.

Selain PKL, keberadaan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Kep-215/MEN/1993 dan Nomor 076/U/1993 yang memungkinkan sekolah membentuk unit layanan penempatan dan pemasaran lulusan. BKK berperan sebagai penghubung antara lulusan dengan dunia kerja melalui penyediaan informasi lowongan, bimbingan karier, serta fasilitasi rekrutmen. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manajemen PKL dan BKK berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Namun demikian, data tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Bangka Barat yang masih fluktuatif (sekitar 4,77%–4,88% pada 2023–2024) menunjukkan adanya potensi kesenjangan antara program sekolah dan kebutuhan industri. Observasi awal juga mengindikasikan masih adanya variasi kualitas pelaksanaan PKL, rendahnya kedisiplinan peserta didik, serta belum optimalnya peran BKK dalam pembimbingan karier.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara empiris pengaruh manajemen PKL dan manajemen BKK, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan vokasi serta rekomendasi praktis bagi sekolah, pemerintah daerah, dan IDUKA dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan SMK.

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini bertumpu pada konsep pendidikan vokasi, manajemen pendidikan, serta teori kesiapan kerja yang saling berkaitan dalam membentuk lulusan SMK yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan program sekolah mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penerapan fungsi manajerial ini menjadi krusial dalam pengelolaan program berbasis kemitraan industri seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Bursa Kerja Khusus (BKK).

Secara normatif, pendidikan nasional berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi, karakter, dan kemandirian. Pendidikan kejuruan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan, diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik bekerja pada bidang tertentu sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (IDUKA). Dengan demikian, orientasi utama SMK adalah link and match antara kurikulum sekolah dan tuntutan pasar kerja.

Konsep kesiapan kerja merujuk pada kondisi kematangan fisik, mental, pengalaman, serta penguasaan kompetensi teknis dan nonteknis yang memungkinkan individu melaksanakan pekerjaan secara optimal. Kesiapan kerja mencakup aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap (attitude), serta atribut personal seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan beradaptasi. Faktor pembentuk kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan minat, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan pengalaman praktik industri.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman kerja (experiential learning) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan teori dengan praktik di lingkungan kerja nyata. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020, PKL ditegaskan sebagai bagian dari kurikulum yang dilaksanakan secara terstruktur di IDUKA. Secara teoretis, efektivitas PKL sangat ditentukan oleh kualitas manajemennya, yang meliputi perencanaan program, penempatan peserta didik, pembimbingan, monitoring, hingga evaluasi. Manajemen PKL yang baik akan menanamkan budaya kerja, meningkatkan kompetensi teknis, serta membentuk sikap profesional peserta didik.

Selain PKL, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh efektivitas layanan transisi sekolah ke dunia kerja. Pembentukan BKK di SMK didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Kep-215/MEN/1993 dan Nomor 076/U/1993 yang memberikan legitimasi kepada sekolah untuk menyelenggarakan layanan penempatan tenaga kerja. Dalam perspektif teori manajemen layanan karier, BKK berfungsi sebagai fasilitator informasi pasar kerja, mediator antara lulusan dan perusahaan, serta motivator yang membangun kepercayaan diri peserta didik. Optimalisasi manajemen BKK—melalui penguatan jejaring industri, penyediaan informasi karier, dan pendampingan rekrutmen—akan meningkatkan peluang kerja sekaligus memperkuat kesiapan mental dan profesional lulusan.

Dengan demikian, secara konseptual manajemen PKL dan manajemen BKK merupakan dua variabel strategis dalam sistem pendidikan vokasi yang berkontribusi terhadap pembentukan kesiapan kerja. Keduanya saling melengkapi, di mana PKL berperan dalam pembentukan kompetensi dan pengalaman kerja, sedangkan BKK berperan dalam fasilitasi transisi ke dunia kerja. Kerangka teori ini menjadi dasar untuk menguji secara empiris pengaruh parsial maupun simultan kedua variabel tersebut terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Bangka Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **Metode pendekatan kuantitatif**. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi (besar atau kecil) dengan data sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kejadian-kejadian yang terkait, distribusi, dan hubungan antar variabel. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti terpisah dari subjek yang ditelitinya, yaitu dengan menerapkan filosofi deducto hipothetico verifikatif, yang berarti penelitian dipecahkan dengan cara berpikir deduktif, sehingga

dapat digunakan untuk memprediksi kondisi yang sama pada populasi lain. Umumnya, penelitian ini dilakukan untuk generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Pernyataan yang digunakan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Dalam kuesioner ini, angka-angka dihubungkan ke masing-masing jawaban melalui skala likert. Variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator-indikator variabel yang akan digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang terdiri dari pernyataan-pernyataan. Setiap item instrumen memiliki skor yang menunjukkan seberapa penting analisis kuantitatif. Untuk setiap pernyataan positif dan negatif, skor diberikan sebagai berikut:

Tabel Pedoman Skor Jawaban

Jawaban	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS),	2	4
Ragu-Ragu (R)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Bangka Barat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh manajemen PKL terhadap kesiapan kerja diterima. Semakin baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan PKL, semakin tinggi tingkat kesiapan kerja peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap profesional.

Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hasil pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa optimalisasi layanan informasi lowongan kerja, bimbingan karier, serta fasilitasi rekrutmen memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepercayaan diri dan orientasi karier siswa.

Secara simultan, manajemen PKL dan manajemen BKK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Kontribusi kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh pengalaman praktik industri, tetapi juga oleh dukungan sistem manajemen layanan karier di sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Pengaruh positif manajemen PKL terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) di dunia usaha dan dunia industri mampu meningkatkan kompetensi teknis sekaligus membentuk karakter kerja peserta didik. PKL yang dikelola secara sistematis memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga memperkecil kesenjangan antara kompetensi

lulusan dan tuntutan pasar kerja.

Pengaruh signifikan manajemen BKK terhadap kesiapan kerja menegaskan pentingnya layanan transisi dari sekolah ke dunia kerja. BKK tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi lowongan, tetapi juga sebagai mediator dan motivator yang membantu siswa memahami peluang karier serta mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen. Dengan manajemen yang optimal, BKK mampu memperkuat kesiapan mental, perencanaan karier, dan jaringan kerja lulusan.

Secara simultan, sinergi antara manajemen PKL dan BKK memperlihatkan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terintegrasi antara penguatan kompetensi teknis dan dukungan layanan karier. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lulusan SMK di Kabupaten Bangka Barat memerlukan pengelolaan program vokasi yang komprehensif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Bangka Barat. Pengelolaan PKL yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis mampu meningkatkan kompetensi teknis, pemahaman dunia kerja, serta sikap profesional peserta didik. Semakin baik manajemen PKL yang diterapkan, semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Optimalisasi peran BKK dalam memberikan informasi lowongan kerja, bimbingan karier, serta fasilitasi rekrutmen mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan orientasi karier siswa dalam memasuki dunia kerja.

Secara simultan, manajemen PKL dan manajemen BKK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Kesiapan kerja tidak hanya dibentuk melalui pengalaman praktik di dunia industri, tetapi juga melalui dukungan sistem layanan karier yang efektif di sekolah. Dengan demikian, peningkatan kualitas pengelolaan PKL dan BKK secara terintegrasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan keterserapan lulusan SMK di dunia kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, R., Irwanto, I., & Aribowo, D. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 752–764.
- Arika, A., Nawir, M. S., Ubaidillah, A., Yusuf, M., & Zulihi, Z. (2023). Strategi implementasi program CoE (Center of Excellence) pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik (Studi kasus di SMK Negeri 1 Kabupaten Jayapura). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 288–305.
- Asmarayani, E., & Rahmayanti, H. (2020). Evaluasi program pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) program keahlian teknik furnitur pada SMK Negeri di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional*, 3(2), 101–120.
-

- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33–42.
- Dinata, M. (2020). Pelaksanaan tugas dan fungsi bursa kerja khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 33–46.
- Hubbaya, R. (2023). Pengaruh manajemen praktik kerja lapangan (PKL) dan manajemen bursa kerja khusus (BKK) terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Lombok Barat
- Istianyani, A. (2010). Upaya percepatan daya serap lulusan Fakultas Teknik melalui optimalisasi peran bursa kerja khusus UNJ sebagai mitra dari dunia usaha dan industri. Dalam *Prosiding APTEKINDO*.
- Kencana, I. A. P. (2020). Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
- Mujab, S. (2023). Transformasi pendidikan SMK: Menuju SDM unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan. Penerbit Adab.
- Neni Andriani, N. R. (2021). Pengaruh pengetahuan, pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK jurusan Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru
- Nurlaili, N. (2022). Manajemen bursa kerja khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1291–1300.
- Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-fungsi manajemen “POAC.” Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Prayogo, A. (2022). Manajemen program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Joresan Ponorogo
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto, K. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 33–46.
- Setiyaningrum, D., & Sutama, M. P. (2018). Manajemen praktik kerja lapangan di SMK Batik 2 Surakarta
- Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi lulusan pendidikan vokasi untuk bersaing di pasar global. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921–1927.
- Susanto, A. B. (2005). **World class family business**. Mizan Pustaka.
-